

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEBIASAAN
MAKAN JAJANAN ANAK SEKOLAH DI SD NEGERI EMEREUW DISTRIK
HERAM KOTA JAYAPURA**



Karya tulis ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat
Menyelesaikan
Pendidikan Akhir Diploma III Gizi

HENDRIKA M.AWOM
NIM. PO.71.32.2.09.13

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAYAPURA
JURUSAN GIZI
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

**KARYA TULIS ILMIAH DENGAN JUDUL
"HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEBIASAAN
MAKAN JAJANAN ANAK SEKOLAH DI SD NEGERI EMEREUW DISTRIK
HERAM KOTA JAYAPURA"**

**OLEH
HENDRIKA M AWOM
PO.71.32.2.09.13**

**Telah Mendapat Persetujuan Untuk Ujian Karya Tulis Ilmiah
Jayapura, Agustus 2014**

Pembimbing I



**(Chrisman Silitonga,SKM,MKM)
NIP.1957 1225 198203 1 003**

Pembimbing II



**(Since Kadiwaru,SKM)
NIP. 1968 0927 1992 03 2013**

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEBIASAAN
MAKAN JAJANAN ANAK SEKOLAH DI SD NEGERI EMEREUW DISTRIK
HERAM KOTA JAYAPURA

OLEH
HENDRIKA M.AWOM
NIM. PO.71.32.2.09.13

Telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji
Pada tanggal 30 Agustus 2014

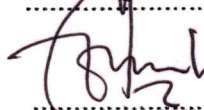
Susunan Tim Penguji :

1. Chrismen Silitonga,SKM,M.Kes



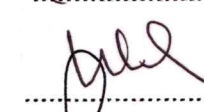
(Pembimbing I)

2. Since Kadiwaru,SKM



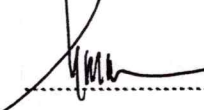
(Pembimbing II)

3. Ir.Marlin P.Gultom,M.Kes



(Penguji I)

4. Gutit Enny Susanti,SKM.M.Kes



(Penguji II)

Telah Diterima
Pada tanggal Agustus 2014
Ketua Jurusan Gizi



I Rai Ngardita,SKM, M.Kes
NIP. 196603151989031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam KTI ini tidak terdapat tulisan yang pernah digunakan untuk memperoleh kesamaan disuatu perguruan dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam masalah disebutkan dalam daftar pustaka.

Jayapura, 30 Agustus 2014

HENDRIKA M.AWOM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : HENDRIKA M.AWOM
Tempat/Tanggal Lahir : Wamena 2 Januari 1989
Agama : Kristen Protestan
Alamat asal : Jl. Emereuw Perumahan BTN Organda Blog E
No.276

B. PENDIDIKAN

1. SD YPK Betlehem Wamena : lulus tahun 2000
2. SMP Negeri 2 Wamena : lulus tahun 2003
3. SMK Negeri 1 Jayapura : lulus tahun 2006
4. Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura tahun 2009 – sekarang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nyalah telah memberikan kekuatan dan kesempatan bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Isak Jurun Hans Tukayo. SKp. M.Sc Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. I Rai Ngardita, SKM, M.Kes Ketua Jurusan Gizi yang turut memberikan dorongan dan arahan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Chrismen Silitonga, SKM, M.Kes dosen pembimbing I dan Since Kadiwaru SKM selaku dosen pembimbing II atas petunjuk, arahan dan bimbingannya sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat selesai.
4. Kepala sekolah SD N Emereuw beserta seluruh guru-guru sekolah yang sudah memberi ijin dalam pengambilan data.
5. Seluruh Dosen beserta staf pengajar jurusan gizi yang dapat memberikan segala ilmu dalam bidang gizi selama perkuliahan pada jurusan gizi jayapura.
6. Dosen penguji I dan II yang sudah memberi kritik dan saran.
7. Orang tua yang sudah memberikan semangat dan dorongan sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Rekan-rekan yang juga telah banyak memberikan dorongan dan motivasi serta semangat sehingga penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat selesai.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Karya Tulis ilmiah ini, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini, Tuhan Memberkati.

Jayapura 30 Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
INTISARI	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat penelitian	3
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
1. Landasan Teori	4
A. Pengertian Makanan Jajanan	4
B. Makanan Jajanan Anak Sekolah	5
C. Gizi Seimbang Anak Sekolah	6
D. Bahaya Makanan Jajanan	7
E. Upaya Perbaikan Makanan jajanan	8
F. Kebiasaan Makan Anak Sekolah	8
G. Status Gizi	9
H. Kontribusi Energi Dan Zat Gizi Dari Jajanan	11
I. Pengaruh Jajanan Terhadap Status Gizi Anak Sekolah	13
2. Kerangka Konsep	16
3. Definisi Operasional Dan Kriteria Objektif	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Populasi dan Sampel	19
D. Jenis dan Cara Mengumpulkan Data	22
E. Pengolahan dan Analisa Data	22
F. Pengkajian Data	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	25
B. Pembahasan	30

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	33
B. Saran	33

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kandungan Gizi Berbagai Jenis Jajanan	13
Tabel 2.2 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	18
Tabel 4.1 Distribusi Sampel Menurut Kelompok Umur	26
Tabel 4.2 Distribusi Sampel Menurut Jenis Kelamin.....	26
Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Pendidikan.....	27
Tabel 4.4 Distribusi Reponden Menurut Pekerjaan	27
Tabel 4.5 Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Ibu	27
Tabel 4.6 Distribusi Responden Menurut Sikap Ibu	28
Tabel 4.7 Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Makan Jajan Anak	28
Tabel 4.8 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kebiasaan Makan Jajan Anak	29
Tabel 4.9 Hubungan Sikap Ibu Dengan Kebiasaan Makan Jajan Anak	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori	16
Gambar 2.2 Kerangka Pikir	16

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Melakukan Penelitian
2. Kuesioner
3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
4. Dokumentasi Pengambilan Data
5. Peta Lokasi SD N Emereuw
6. Crostab SPSS
7. Master Tabel

HENDRIKA M.AWOM

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEBIASAAN MAKAN JAJANAN ANAK SEKOLAH DI SD NEGERI EMEREUW DISTRIK HERAM KOTA JAYAPURA

vi, 35 halaman, 11 tabel dan 7 lampiran

INTISARI

Pengetahuan mengenai makanan jajanan juga merupakan kepandaian ibu memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Sikap ibu adalah reaksi atau respon ibu dalam menyikapi pengetahuannya tentang makanan jajanan dimana bagaimana seorang ibu bisa menerima serta merespon informasi yang baik tentang makanan jajanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pengetahuan ibu dengan kebiasaan makan jajanan anak dan juga hubungan sikap ibu dengan kebiasaan makan jajanan anak.

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif analitik yang dilakukan dengan pendekatan "*Cross Sectional study*". Populasi yang diteliti adalah anak sekolah dasar yang ada di kelas IV,V dan VI yang terdaftar di SD Negeri Emereuw, sampel sebanyak 95. Data diperoleh menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan uji chi square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik sebesar 88,4% dan pengetahuan ibu yang kurang sebesar 11,6 % pada anak SD N Emereuw kelas IV,V dan VI dari 95 sampel anak. Sikap ibu yang baik sebesar 90,5% dan sikap ibu yang kurang sebesar 9,5 % pada anak SD N Emereuw kelas IV,V dan VI dari 95 sampel anak. Kebiasaan makan jajanan anak yang baik sebesar 93,7 % dan kebiasaan makan jajanan anak yang kurang sebesar 6,3 % pada anak SD N Emereuw kelas IV,V dan VI dari 95 sampel anak. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kebiasaan makan jajanan anak dimana $P=0,286$. Tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan kebiasaan makan jajanan anak.

Kata kunci : Pengetahuan, sikap, kebiasaan makan jajanan.

Daftar bacaan : 18 Buku (1986 - 2012)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya jajan menjadi bagian dari keseharian hampir semua kelompok usia dan kelas sosial, termasuk anak usia sekolah dan golongan remaja. Kandungan zat gizi pada makanan jajanan bervariasi, tergantung dari jenisnya yaitu sebagaimana kita ketahui makanan utama, makanan kecil (snack), maupun minuman. Besar kecilnya konsumsi makanan jajanan akan memberikan kontribusi (sumbangan) zat gizi bagi status gizi seseorang (Titi S, 2004).

Anak-anak dalam usia sekolah dasar, selalu ingin mencoba jajanan yang dijual namun mereka tidak pernah memperhatikan kandungan jajanan yang mereka makan. Hal ini harus menjadi perhatian banyak pihak antara lain pemerintah, sekolah dan orang tua. Kurangnya perhatian dan pengawasan dapat mengakibatkan terjadinya penurunan dan gangguan kesehatan. Peran orang tua terutama ibu sangatlah penting karena ibu dapat menjadi informan bagi anak-anaknya. Dalam hal ini ibu harus dapat menyampaikan informasi mengenai jajanan yang mengandung bahan tambahan berbahaya dan pengaruhnya terhadap kesehatan serta ibu juga harus bisa mengarahkan anak-anak untuk dapat memilih dan mengkonsumsi jajanan sehat, sehingga anak tidak terbiasa dengan makanan jajan di sekolah. Dalam hal ini, pengetahuan dan sikap ibu sangat berperan penting bagi anaknya. Alasan inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kebiasaan makan jajanan anak sekolah di SD N Emereuw distrik Heram kota Jayapura.

Makanan jajanan di sekolah juga berperan meningkatkan perekonomian terutama dari sektor informal. Namun, banyak pedagang yang kurang menjaga kebersihan dan tidak mengetahui bahan-bahan yang bisa membahayakan kesehatan. Sehingga perlu adanya peningkatan pengawasan dengan terlibat aktif dalam memperbaiki keamanan pangan melalui unit kesehatan sekolah salah satunya dengan cara menginventaris siapa saja pedagang jajanan yang berjualan di sekitar sekolah dan menanyakan bagaimana pengolahan jajanan tersebut (kom pas, 2006).

Penelitian yang dilakukan bertempat di SD N Emereuw Distrik Heram Kota Jayapura. Mengapa penulis memilih SD N Emereuw sebagai tempat untuk penelitian, karena penulis melihat bahwa makanan jajanan di sekitar sekolah yang dijual oleh pedagang-pedagang asongan sangatlah banyak dan beraneka ragam, begitu juga anak-anak sekolah

yang jajan juga sangatlah banyak. Yang menjadi masalah bagi penulis, apakah anak-anak tersebut tahu tentang bahaya dari makanan tersebut, apakah pengolahannya bersih atau tidak, apakah anak-anak ini tidak disediakan makanan dari rumah dan apakah orang tua mereka juga tahu tentang kebersihan makanan jajan disekolah, sampai dimana pengetahuan orang tua tentang makanan jajan anak-anak mereka. Disisi lain anak-anak sekolah dasar sebagian besar setelah jajan disekolah, mereka jarang makan siang dirumah, ada yang makan pada sore hari, ada pula yang makan pada malam hari karena mereka masih rasa kenyang. Masalah-masalah inilah yang membuat penulis termotifasi untuk mencoba melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kebiasaan makan jajanan anak sekolah di SD N Emereuw distrik Heram kota Jayapura.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana gambar pengetahuan dan sikap ibu dengan kebiasaan makanan jajan bagi anak SD N Emereuw?
2. Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kebiasaan makanan jajanan anak sekolah.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kebiasaan makanan jajan pada anak sekolah di SD Negeri Emereuw.
2. Tujuan khusus
 - a. Untuk mengetahui gambar pengetahuan ibu tentang kebiasaan makanan jajan anak sekolah SD Negeri Emereuw.
 - b. Untuk mengetahui sikap ibu tentang kebiasaan makanan jajan anak sekolah SD Negeri Emereuw.
 - c. Untuk mengetahui kebiasaan makan makanan jajanan anak sekolah SD N Emereuw.
 - d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kebiasaan makan jajan anak SD N Emereuw.
 - e. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan kebiasaan makan jajanan anak SD N Emereuw.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Memberikan informasi pengetahuan dan gambaran kepada sekolah, dinas pendidikan, anak sekolah dan juga keluarga tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan kebiasaan makanan jajan yang baik dan sehat bagi anak sekolah.

2. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang kebiasaan makan jajanan anak sekolah di SD Negeri Emereuw serta bisa menjadi gambaran bagi penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yang lain.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

1. Landasan teori

A. Pengertian makanan Jajanan

Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang di persiapkan atau di jual oleh pedagang kaki lima di jalan dan tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung di makan atau dikonsumsi kemudian tanpa pengolahan atau di persiapkan lebih lanjut (Judarwanto, 2004).

Makanan yang di jual oleh pedagang kaki lima diminati selain karena cita rasa yang unik dan kepraktisannya juga karena dapat berperan dalam memperbaiki status gizi masyarakat. Karena kurangnya tingkat pendidikan pedagang kaki lima makanan jajanan dapat menjadi sumber resiko bagi kesehatan karena para pedagang kurang memahami makanan yang aman (Kompas, 2006).

Manfaat dari makanan jajanan adalah :

- a. Suatu sumber makanan yang murah, praktis dan bergizi yang di konsumsi oleh orang ramai kalangan menengah ke bawah.
- b. Suatu sumber makanan yang menarik dan beraneka ragam.
- c. Sumber pendapatan utama bagi banyak orang.
- d. Kesempatan untuk berwiraswasta dan mengembangkan keahlian bisnis dengan modal investasi rendah.

Makanan merupakan sumber gizi melalui upaya sehari-hari diungkapkan mencukupi kebutuhan tubuh baik dari jumlah atau porsi maupun mutu kandungan gizinya. Ketersediaan makanan di rumah merupakan langkah positif dalam mencapai makanan yang di ketahui jumlah dan mutunya. Namun dengan gerak kesibukan dan aktifitasnya kadang menuntut kita untuk mengkonsumsi makanan di luar rumah baik makanan utama maupun makanan jajanan (Khomsan, 2002).

Pada umumnya anak sekolah lebih suka mengkonsumsi makanan jajanan dibanding dengan jenis makanan selingan seperti bekal yang dibawa dari rumah.

Makanan jajanan merupakan suatu sarana yang baik untuk menambah masuknya zat gizi bagi anak. Penjual makanan di sekitar sekolah menentukan perilaku makan murid sehari-hari dan perilaku tersebut terbentuk pada usia anak-anak kemudian berkembang pada usia selanjutnya.

Sebenarnya sudah banyak cara yang dilakukan pihak sekolah untuk mencegah jajanan sekolah berbahaya di beli oleh murid mereka. Salah satunya dengan menyediakan kantin khusus atau menutup pagar sekolah dan melarang penjual jajanan sekolah berjualan di depan sekolah. Tapi seperti yang di sebutkan diatas, anak-anak sekolah ini belum paham akan bahaya jajanan sekolah. Alasan satu-satunya karena harga yang murah sehingga uang saku dari orang tuanya bisa di pakai membeli bermacam makanan (Pujiandi, 1993).

B. Makanan Jajanan Anak Sekolah

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa, kualitas bangsa di masa depan ditentukan oleh kualitas anak-anak saat ini. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, sistematis dan berkesinambungan. Optimalisasi tumbuh dan kembang anak usia sekolah adalah menjadi prioritas utama, salah satu masalah yang sering dialami adalah kesulitan pemberian makan pada anak yang secara langsung mengganggu tubuh kembang anak (Anita N, 2002).

Tumbuh dan perkembangannya anak usia sekolah yang optimal tergantung dari beberapa hal, diantaranya adalah pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas sesuai dengan kebutuhan. Dalam masa tumbuh kembang tersebut pemberian nutrisi atau asupan makanan pada anak tidak selalu di laksanakan dengan faktor kesulitan makan pada anak (Anita N, 2002).

Untuk memberikan makanan yang benar pada anak usia sekolah harus di lihat dari banyak aspek, seperti ekonomi, sosial, budaya, agama, di samping aspek medis dari anak itu sendiri. Makanan pada anak usia sekolah harus serasi, selaras dan seimbang (Kompas, 2006).

Makanan seorang anak harus mengandung protein, karbohidrat, air, mineral dan trace element. Energi yang metabolisme di hitung dalam kilo kalori (Kka), berasal dari protein (4 kka/gm), karbohidrat (4 (kka/gm), dan lemak (9 kka/gm). Distribusi kalori pada makanan seimbang harus 7-15% berasal dari protein, 30-35 & dari lemak, dan 40-50%

Pada umumnya anak-anak lebih menyukai jajanan di warung maupun kantin sekolah dari pada makanan yang tersedia di rumah. Kebiasaan jajan sebenarnya memiliki beberapa manfaat/keuntungan antara lain :

1. Sebagai upaya memenuhi kebutuhan energi
2. Mengenalkan anak pada diversifikasi (keanekaragaman) jenis makanan.
3. Meningkatkan gengsi anak di mata teman-temannya

Namun, jajan yang terlalu sering dan menjadi kebiasaan akan berakibat negatif, antara lain :

- a. Nafsu makan menurun
- b. Makanan yang tidak higienis akan menimbulkan berbagai penyakit.
- c. Salah satu penyebab terjadinya obesitas pada anak-anak.
- d. Kurang gizi sebab kandungan gizi pada jajanan belum tentu terjamin.
- e. Pemborosan
- f. Permen yang menjadi kesukaan anak-anak bukanlah sumber energi yang baik sebab hanya mengandung karbohidrat. Terlalu sering makan permen dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan gigi.

C. Gizi Seimbang Anak Sekolah

Gizi seimbang adalah keadaan yang menjamin tubuh memperoleh makanan yang cukup mengandung semua zat gizi dalam jumlah yang di butuhkan. Khusus anak usia sekolah gizi seimbang di dapat dari protein 9-15%, karbohidrat 45-55%, dan lemak 35-45%. Dengan gizi seimbang yang diberikan pada anak di harapkan mampu mengoptimalkan tumbuh kembang anak (Sedioetama, 1987).

Kecukupan energi pada usia sekolah adalah 80-90% kka/kg BB/hari dan kecukupan protein adalah 1 g/kg BB/hari. Bila anak dengan BB 20 kg maka kecukupan energi sehari adalah 20 kg. Pada usia ini sering terjadi kecenderungan anak ketidak seimbangan gizi, terutama kalsium dan zat besi, terutama bagi anak yang jarang minum susu atau makan daging (Depkes, 1990).

seimbangan gizi, terutama kalsium dan zat besi, terutama bagi anak yang jarang minum susu atau makan daging (Depkes, 1990).

Perilaku makan anak di luar sekolah harus di perhatikan dan di cermati. Pada umumnya kebiasaan yang sering menjadi masalah adalah kebiasaan makan di kantin atau warung di sekitar sekolah dan kebiasaan makan fast food (Winarno, 2002)

D. Bahaya Makan Jajanan

Pada umumnya kebiasaan yang sering menjadi masalah adalah kebiasaan makan di kantin atau warung di sekitar sekolah dan kebiasaan makan fast food. Makanan jajanan yang di jual oleh pedagang kaki lima atau dalam bahasa Inggris disebut *street food* menurut FAO di definisikan sebagai makanan yang di persiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan tempat-tempat keramaian umum lainnya langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan dan persiapan lebih lanjut. Jajanan kaki lima dapat menjawab tantangan masyarakat terhadap makanan yang murah, mudah, menarik dan bervariasi. Anak-anak sekolah umumnya setiap hari menghabiskan $\frac{1}{4}$ waktunya di sekolah (Widodo, 2007).

Namun demikian keamanan makanan jajanan tersebut baik dan dari segi biologi maupun kimiawi masih di pertanyakan. Pada penelitian yang dilakukan di Bogor telah ditemukan *Salmonella Paratyphi* di 25%-50% sampel minuman yang dijual di kaki lima penelitian terhadap makanan jajanan anak sekolah juga dihilangkan oleh Badan Pengawasan Obat-obatan dan Makanan (Badan POM), penelitian di lakukan sebagai upaya melindungi konsumen. Pada tahun 2006 Badan POM menguji makanan jajanan anak sekolah di 195 Sekolah Dasar di 18 provinsi. Diantaranya Jakarta, Surabaya, Semarang, Bandar Lampung, Denpasar dan Padang. Jumlah makanan yang di sajikan sampel sebanyak 861 contoh. Dari hasil uji didapatkan, 39,95% atau 344 contoh tidak memenuhi syarat keamanan pangan, untuk es sirup atau buah sebesar 48,19% dan minuman ringan, 62,50% juga mengandung bahan berbahaya (Naiboho, 2005).

Kebanyakan pedagang kaki lima mempunyai pengetahuan yang rendah tentang penanganan pangan yang aman, mereka juga kurang mempunyai kepedulian terhadap air bersih serta fasilitas cuci dan buang sampah. Terjadinya penyakit bawaan makanan pada jajanan kaki lima dapat berupa kontaminasi baik dari bahan baku, penjamah makanan yang tidak sehat atau peralatan yang kurang bersih, juga waktu dan temperatur penyiapan yang tidak tepat (Judarwanto, 2004).

E. Upaya Perbaikan Makanan Jajanan

Upaya mengurangi paparan anak sekolah terhadap makanan jajanan yang terlihat sehat dan tidak aman perlu dilakukan usaha promosi keamanan pangan baik kepada pihak sekolah, guru, orangtua murid, serta pedagang. Materi kontaminasi tentang makanan pangan yang sudah pernah dilakukan oleh badan POM dan departemen kesehatan, dapat ditingkatkan pelaksanaannya sebagai alat bantu penyuluhan keamanan pangan ke sekolah-sekolah. Perlu diupayakan pemberian makanan ringan atau makan siang dilakukan di lingkungan sekolah, persatuan orang tua murid untuk dapat menyajikan makanan ringan pada waktu keluar istirahat yang dapat di atur porsi dan nilai gizinya (Anita N, 2002).

Upaya ini ditentukan akan lebih murah dibandingkan anak jajan di luar sekolah yang tidak ada jaminan gizi dan kebersihannya. Dengan menyelenggarakan kegiatan makanan tambahan tersebut, diharapkan dapat mendapatkan keuntungan, misalnya : anak sudah ada jaminan makan makanan sekolah, sehingga orang tua tidak khawatir makanan yang dimakan anaknya di sekolah. Ibu yang selalu khawatir biasanya memberi bekal makanan pada anaknya. Kalau makanan yang baik dan bergizi tersedia di sekolah, akan meringankan tugas ibu.

Maka badan POM akan bekerja sama dengan Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan di sekolah. Akhir-akhir ini survey mengenai keamanan jajanan di ratusan SD itu dikirim ke Depdiknas. Pihak pengolah sekolah juga di harapkan terlibat aktif memperbaiki keamanan pangan melalui unit kesehatan sekolah. Salah satunya, dengan menginventarisasi siapa saja pedagang jajanan yang berjualan di sekitar sekolah dan menanyakan bagaimana proses pengolahannya (Kompas, 2006).

F. Kebiasaan Makan Anak Sekolah

Usia sekolah anak-anak sudah mempunyai sifat konsumen aktif, yaitu mereka sudah bisa memilih makanan yang disukainya. Seorang ibu yang sudah menanamkan *kebiasaan makan dengan gizi yang baik pada usia dini tentunya sangat mudah* mengarahkan makanan anak, karena dia telah mengenal makanan yang baik pada usia dini tentunya sangat mudah mengarahkan makanan anak, karena dia telah mengenal makanan yang baik pada usia sebelumnya.

Program makan bersama di sekolah sangat baik dilaksanakan karena merupakan modal dasar bagi pengertian anak supaya anak mau diarahkan pada pola

makan dengan gizi yang baik. Golongan usia SD usia 7-9 tahun dan 10-12 tahun bisa menentukan makanan yang di sukai karena mereka sudah mengenal lingkungan. Untuk itu perlu pengawasan dari orang tua supaya tidak salah memilih makanan karena pengaruh lingkungan. Disini anak masih dalam tahap pertumbuhan sehingga kebutuhan gizinya harus tetap seimbang. Banyak makanan yang di jual di pinggir jalan atau tempat umum hanya mengandung karbohidrat dan garam yang hanya akan membuat cepat kenyang dan banyak di sukai anak, sayangnya hal ini bisa mengganggu nafsu makan anak jika hal ini di biarkan berlarut-larut akan dapat mengganggu menghambat pertumbuhan tubuhnya.

G. Status Gizi

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi Anak Sekolah :

a. Asupan energi

Semakin tinggi tingkat aktifitas tubuh maka energi juga akan semakin banyak diperlukan, anak usia SD atau Usia sekolah merupakan usia yang senang bermain. Senang menghabiskan waktunya untuk belajar mengetahui lingkungan sekitar. Untuk itu perlunya nutrisi dan asupan energi yang banyak untuk menunjang aktifitas fisiknya.

b. Asupan Protein

Asupan protein ideal per hari untuk anak sekolah atau anak usia sekolah adalah 1,1 gram per kilogram berat badan. Kekurangan asupan protein bisa menyebabkan terjadinya kekurangan energi protein (KEP). Secara fisik, anak yang kekurangan protein bisa terlihat.

c. Tingkat konsumsi makanan

Konsumsi, jumlah dan jenis pangan dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Harper et al. (1986), faktor-faktor yang sangat mempengaruhi konsumsi pangan adalah *jenis, jumlah produksi dan ketersediaan pangan*. Untuk tingkat konsumsi lebih banyak ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pangan yang dikonsumsi. Kualitas pangan mencerminkan adanya zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh yang terdapat dalam bahan pangan, sedangkan kuantitas pangan mencerminkan jumlah setiap gizi

dalam suatu bahan pangan. Untuk mencapai keadaan gizi yang baik, maka unsur kualitas dan kuantitas harus dapat terpenuhi.

d. Pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua sangat erat kaitannya dengan baik atau tidaknya penyajian menu makanan pada anak karena hal ini sangat mempengaruhi pola berfikir dan perilaku hidup sehat keluarga tersebut dalam penyajian menu makanan dalam keluarga dan dalam memelihara kesehatan bila pendidikan rendah pengetahuan tentang cara hidup sehat, cara untuk menjaga kebersihan makanan dan minuman belum di pahami dengan baik.

Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi lebih memperhatikan nilai zat gizinya dalam memilih dan mengkonsumsi makanan pada saat hamil serta merawat dan *menjaga kehamilannya dibandingkan dengan itu dengan pendidikan rendah. Dengan pendidikan yang tinggi mereka mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap kesehatan baik dalam mengkonsumsi makanan yang bernilai gizi tinggi dan cukup kalori sehingga dapat menjaga kesehatannya pada saat hamil untuk menjaga kesehatan dirinya dan janin yang di kandungnya.*

e. Sosial budaya

Nilai sosial budaya ialah merupakan nilai yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat bisa berbeda-beda menurut kebiasaan, bahkan mungkin bertentangan. Oleh karena itu, nilainya tidak mutlak biasa jadi nilai budaya di pegang erat, akhirnya sedikit demi sedikit luntur oleh kemajuan zaman dan perkembangan nilai budaya tersebut mutlak harus di patuhi dalam rangka menghormati adat. Apabila sosial budaya pada masyarakat tersebut baik maka dapat menunjang terhadap kesehatan dan mampu di pertahankan. Namun apabila sebaliknya kebudayaan yang sudah merupakan kebiasaan masyarakat yang sifatnya jelek atau buruk tentu sulit untuk di hilangkan (Depkes, 1998).

f. Pengetahuan gizi ibu

Pengetahuan gizi dan kesehatan didefinisikan sebagai apa saja yang diketahui berkenaan dengan masalah gizi dan kesehatan. Hal tersebut dapat diperoleh dari pengalaman orang lain, selain itu dapat juga diperoleh dari penyuluhan. Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya masalah gizi adalah kurangnya pengetahuan ibu terhadap hubungan makanan dan kesehatan.

g. Pendapatan orang tua

Pada umumnya jika tingkat ekonomi naik, jumlah dan jenis makanan cenderung untuk membaik juga. Akan tetapi mutu makanan tidak terlalu membaik jika diterapkan tanaman perdagangan. Tanaman perdagangan menggantikan produksi pangan rumah tangga dan pendapatan yang lain mungkin digunakan untuk membeli pangan atau bahan-bahan pangan berkualitas gizi tinggi dengan kata lain semakin baik tingkat pendapatan atau ekonomi suatu keluarga bahkan masyarakat, maka makin baik makanan yang dikonsumsi yaitu bernilai gizi tinggi (Almatsier, 2002).

H. Kontribusi Energi dan Zat Gizi dari Jajanan

Pentingnya mengonsumsi makanan selingan selama di sekolah adalah agar kadar gula tetap terkontrol baik, sehingga konsentrasi terhadap pelajaran dan aktivitas lainnya dapat tetap dilaksanakan. Kandungan zat gizi makanan selingan ditinjau dari besarnya kandungan energi dan protein sebesar 300 kkal dan 5 gram protein. Kebutuhan energi golongan umur 10-12 tahun relatif lebih besar daripada golongan umur 7-9 tahun, karena pertumbuhan relatif cepat, terutama penambahan tinggi badan. Mulai umur 10-12 tahun, kebutuhan gizi anak laki-laki berbeda dengan anak perempuan.

Mengingat aktivitas fisik yang banyak dan tinggi selama di sekolah, wajar kalau anak merasa lapar diantara dua waktu makan (pagi dan siang). Sebagai pengganti sarapan pagi, anak jajan di sekolah untuk mengurangi rasa lapar. Tetapi, mutu dan keseimbangan gizi jadi tidak seimbang. Dengan jajan, anak bisa mengenal beragam makanan yang dijual di sekolah. Oleh karena itu jajan dapat membantu seorang anak untuk membentuk selera makan yang beragam. Pada saat dewasa nanti dia dapat menikmati aneka ragam makanan. Hal ini sangat baik dari segi gizi.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dari kebiasaan jajan. Seringkali anak jadi beralasan tidak mau makan di rumah karena masih kenyang akibat jajan di sekolah. Pada saat jajan, anak umumnya membeli makanan berat atau makanan kecil padat energi terbuat dari karbohidrat (tepung-tepungan), gorengan yang kaya lemak dan murah harganya. Makanan jenis ini tidak cukup menggantikan makan siang di rumah yang biasanya memperhatikan konsep 4 sehat (nasi, lauk, sayur, dan buah). Anak-anak tertarik dengan jajanan sekolah karena warnanya yang menarik, rasanya yang

menggugah selera, dan harganya terjangkau. Makanan ringan, sirup, pentolan goreng, ciki-cikian dan sebagainya menjadi makanan jajanan sehari-hari di sekolah.

Jajanan khususnya yang dijual di pinggir jalan, rentan terhadap polusi debu maupun asap knalpot. Seringkali makanan tersebut tidak disiapkan secara higienis atau juga mempergunakan bahan-bahan yang berbahaya seperti zat pewarna karena alasan harganya murah. Makanan jajanan yang demikian cepat atau lambat akan mendatangkan gangguan kesehatan.

Salah satu yang perlu diwaspadai adalah permen. Permen adalah kesukaan setiap anak. Apalagi kini permen mempunyai aneka cita rasa maupun bentuk sehingga orang tua pun suka. Permen tidak memberikan kontribusi gizi yang berarti karena kandungan gizinya yang hampir nol, kecuali energi. Oleh karena itu, mengonsumsi permen secara berlebihan dan menjadi pola makan hanya akan menambah masukan energi ke dalam tubuh tanpa memberi zat gizi lain.

Minuman ringan umumnya hanya kaya kalori tetapi kandungan gizinya sangat rendah. Berbagai jenis keripik atau chips yang termasuk kedalam junk food umumnya disukai oleh anak-anak. Chips terbuat dari umbi-umbian (kentang) atau sereal (jagung) digoreng minyak dan ditambah garam dan penyedap rasa. Junk food yang kaya kalori dan rendah gizi ini biasa dimakan sebagai snack. Karena kandungan kalori yang tinggi, maka sering anak-anak yang baru makan chips menjadi tidak mau makan karena merasa masih kenyang. Dalam hal ini perlu disadari bahwa berapa bungkus pun chips yang dimakan tidak bisa menggantikan makanan lengkap yang tersaji di meja makan keluarga. Oleh karena itu orang tua harus mempunyai kiat kapan anaknya diizinkan untuk makan chips, yaitu sebaiknya sesudah makan.

Sebagian besar makanan jajanan terbuat dari karbohidrat. Sehingga lebih tepat sebagai snack antar waktu makan, bukan sebagai pengganti makanan utama. Pada tabel 2.1 di bawah ini disajikan jenis makanan jajanan dan kandungan gizinya.

Tabel 2.1 Kandungan Gizi Berbagai Jenis Jajanan

No	Jajanan	Ukuran	Berat (g)	Energi (kalori)	Protein (g)
1.	Bakwan	1 buah	40	100	1,7
2.	Bakso	1 porsi	250	100	10,3
3.	Chiki	1 bungkus	16	80	0,9
4.	Coklat	1 bungkus	16	472	2,0
5.	Es mambo	1 bungkus	25	152	0,0
6.	Gado-gado	1 porsi	150	203	6,7
7.	Pisang goreng	1 buah	60	132	1,4
8.	Permen	1 buah	2	100	0,0
9.	Risoles	1 buah	40	134	2,1

Sumber: I Dewa Nyoman Supariasa, dkk (2001:308)

I. Pengaruh Jajanan Terhadap Status Gizi Anak Sekolah

Makanan jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima menurut FAO (1997) didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan/atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut.

Meningkatnya makanan jajanan di banyak negara termasuk di Indonesia adalah akibat peningkatan populasi penduduk, perubahan keadaan sosial ekonomi, peningkatan angka pengangguran, urbanisasi, dan turisme. Jajanan kaki lima dapat menjawab tantangan masyarakat terhadap makanan yang murah, mudah, menarik dan bervariasi. Dari sudut pandang ekonomi, jajanan kaki lima ini dapat menjadi sumber pendapatan utama. Karenanya, Pedagang Kaki Lima (PKL) juga menjadi bagian penting dalam sistem suplai makanan. Anak-anak sekolah umumnya setiap hari menghabiskan $\frac{1}{4}$ waktunya di sekolah.

Pada penelitian yang dilakukan Anita N. Mutu (2002) di Bogor telah ditemukan *Salmonella Paratyphi A* di 25% - 50% sampel minuman yang dijual di kaki lima. Bakteri ini mungkin berasal dari es batu yang tidak dimasak terlebih dahulu.

Selain cemaran mikrobiologis, cemaran kimiawi yang umum ditemukan pada makanan jajanan kaki lima adalah penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) ilegal

seperti borax (pengempal yang mengandung logam berat Boron), formalin (pengawet yang digunakan untuk mayat), rhodamin B (pewarna merah pada tekstil), dan methanil yellow (pewarna kuning pada tekstil). Bahan-bahan ini dapat terakumulasi pada tubuh manusia dan bersifat karsinogenik yang dalam jangka panjang menyebabkan penyakit-penyakit seperti antara lain kanker dan tumor pada organ tubuh manusia. Pengaruh jangka pendek penggunaan BTP ini menimbulkan gejala-gejala yang sangat umum seperti pusing dan mual. Standar ini juga diadopsi oleh Badan POM dan Departemen Kesehatan RI melalui Peraturan Menkes no. 722/ Menkes/ Per/ IX/ 1998.

Secara umum penyakit bawaan makanan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di banyak negara. Karena penyakit ini dianggap bukan termasuk penyakit yang serius, maka seringkali kasus-kasusnya kurang dilaporkan. Padahal, gizi buruk dan gangguan pertumbuhan terutama bagi anak-anak adalah dua konsekuensi serius yang dapat ditimbulkan oleh berulangnya episode penyakit ini.

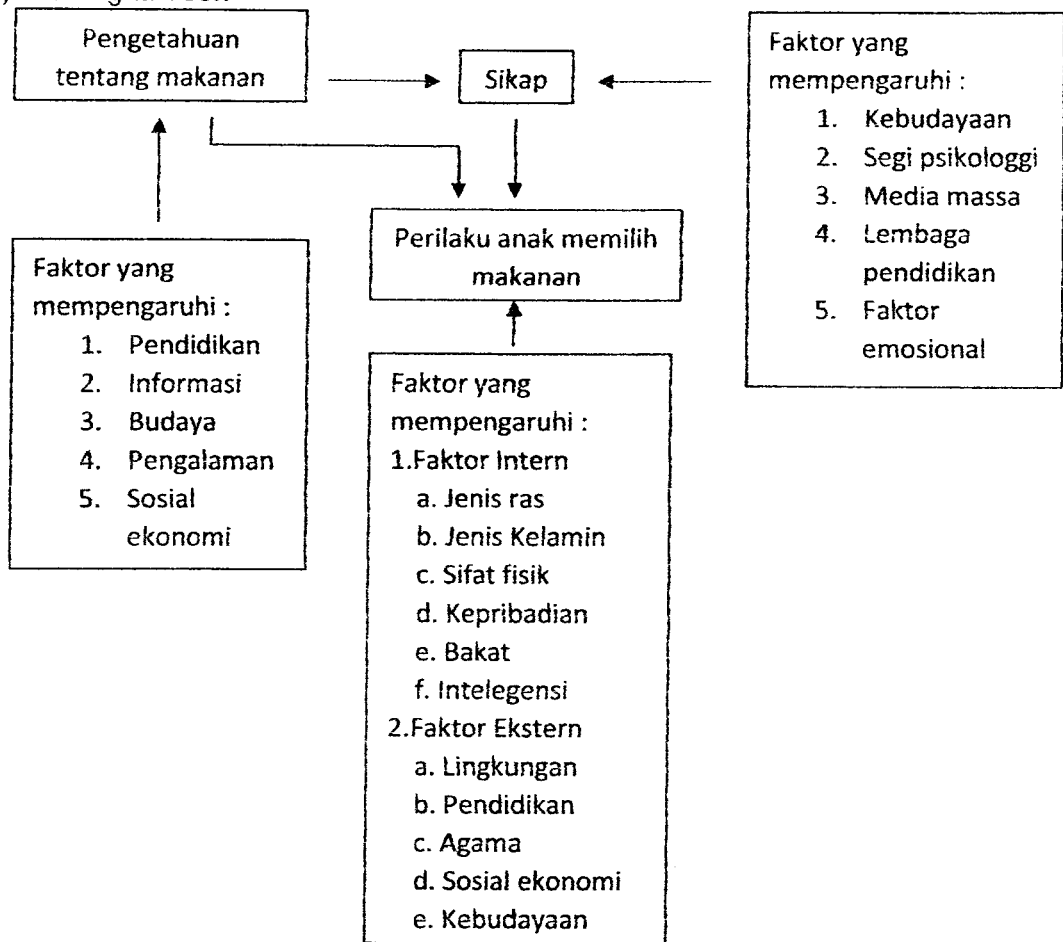
Diare merupakan gejala umum dari penyakit bawaan makanan yang mudah dikenali. Survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 2001 menemukan bahwa diantara 100 000 balita terdapat 75 anak balita yang meninggal tiap tahunnya akibat diare. Lebih jauh tentang makanan jajanan kaki lima di sekolah, temuan baru di Jakarta Timur mengungkapkan bahwa jenis jajanan yang sering dikonsumsi oleh anak-anak sekolah adalah lontong, otak-otak, tahu goreng, mie bakso dengan saus, ketan uli, es sirup, dan cilok. Berdasarkan uji lab, pada otak-otak dan bakso ditemukan borax, tahu goreng dan mie kuning basah ditemukan formalin, dan es sirup merah positif mengandung rhodamin B. Wawancara dengan PKL (pedagang kaki lima) menunjukkan bahwa mereka tidak tahu adanya BTP (bahan tambahan pangan) ilegal pada bahan baku jajanan yang mereka jual. Maskar, D.H (2004)

Selain itu BTP ilegal menjadi primadona bahan tambahan di jajanan kaki lima karena harganya murah, dapat memberikan penampilan makanan yang menarik (misalnya warnanya sangat cerah sehingga menarik perhatian anak-anak) dan mudah didapat. Lebih jauh lagi, kita ketahui bahwa makanan yang dijual oleh PKL umumnya tidak dipersiapkan secara baik dan bersih. Tambahan lagi, kebanyakan PKL mempunyai pengetahuan yang rendah tentang penanganan pangan yang aman, mereka juga kurang mempunyai akses terhadap air bersih serta fasilitas cuci dan buang sampah. Terjadinya penyakit bawaan makanan pada jajanan kaki lima dapat berupa kontaminasi baik dari bahan baku, penjamah makanan yang tidak sehat, atau peralatan yang kurang bersih, juga waktu dan temperatur penyimpanan yang tidak tepat.

Untuk mengurangi paparan anak sekolah terhadap makanan jajanan yang tidak sehat dan tidak aman, perlu dilakukan usaha promosi keamanan pangan baik kepada pihak sekolah, guru, orang tua, murid, serta pedagang. Secara sinambung, sekolah dan pemerintah perlu menggiatkan kembali UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Materi komunikasi tentang keamanan pangan yang sudah pernah diproduksi salah satunya oleh Badan POM dan Departemen Kesehatan dapat ditingkatkan penggunaannya sebagai alat bantu penyuluhan keamanan pangan di sekolah-sekolah .

2. Kerangka Konsep

a). Kerangka Teori

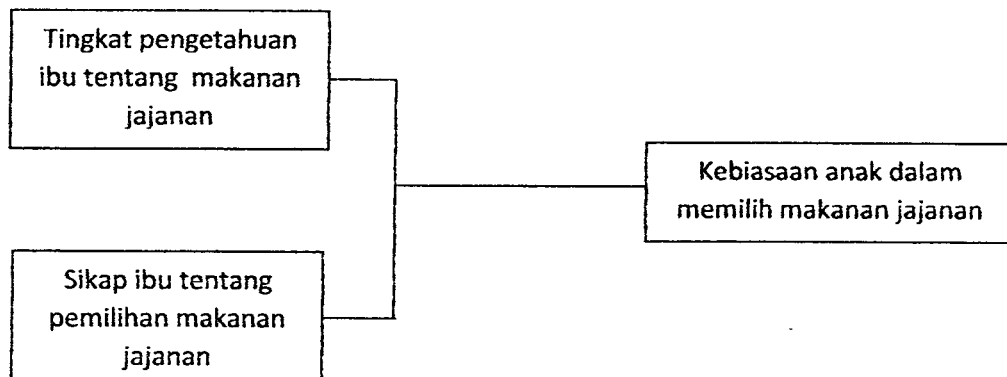


Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang terhadap perilaku anak memilih makanan jajanan.

(Modifikasi dari Notoatmodjo (2003), Sunaryo (2004), dan Suhardjo (2003))

b) Kerangka pikir



Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian

Variable yang diteliti :

- Variable bebas : Pengetahuan ibu, sikap ibu
- Variable terikat : Kebiasaan anak dalam memilih makanan jajanan.

a. HIPOTESA

a. Ho (Hipotesa Nol)

1. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kebiasaan makan jajanan anak SD N Emereuw.
2. Tidak ada hubungan sikap ibu dengan kebiasaan makan jajanan anak SD N Emereuw.

b. Ha (Hipotesa Alternative)

- 1) Ada hubungan antara sikap ibu dengan kebiasaan makan jajanan anak SD N Emereuw
- 2) Ada hubungan sikap ibu dengan kebiasaan makan jajanan anak SD N Emereuw

3. Defenisi Operasional dan Kriteria Objektif

Tabel 1.1 Defenisi operasional dan kriteria objektif

DEFENISI OPERASIONAL	KRITERIA OBJEKTIF
Pengetahuan Ibu : Pengetahuan ibu mengenai makanan jajanan adalah kemampuan ibu dalam menjawab 20 pernyataan tes pengetahuan ibu terhadap makan jajanan. Skor pengetahuan ini dikategorikan menurut baik dan kurang dengan kriteria objektif. Dengan menggunakan skala Gutman.	1. Baik : bila jawaban responden $\geq 62,5\%$ 2. Kurang : bila jawaban responden $< 62,5\%$
Sikap : Sikap ibu tentang kebiasaan makan jajanan anak (skala interval) adalah tanggapan ibu terhadap 20 pernyataan tes sikap yang diukur dengan menggunakan skala Liker Scale (2006). Hasil skala ini diberi pembobotan 1 – 3 yaitu Amat Setuju (AS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (TD) = 3, sikap ini di kategorikan Berdasarkan hal diatas, merujuk pada skala Gutman :	1. Baik : bila jawaban responden $\geq 75\%$ 2. Kurang : bila jawaban responden $< 75\%$
Kebiasaan : Kebiasaan anak makan makanan jajan juga merupakan tindakan anak tentang kebiasaan anak memilih makan jajanan disekolah dengan tindakan anak terhadap 15 pernyataan kebiasaan anak. Skor kebiasaan ini dikategorikan menurut baik dan kurang dengan kriteria objektif.	1. Baik : bila jawaban responden $\geq 62,5\%$ 2. Kurang : bila jawaban responden $< 62,5\%$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yang dilakukan dengan Rancangan "Crossectional", untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan anak dalam mengkonsumsi makanan jajanan disekolah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Emereuw Padang bulan Distrik Heram Kota Jayapura pada bulan Juli - Agustus 2014.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi dalam penelitian ini adalah anak SD kelas IV,V & VI di SD Negeri Inpres Emereuw dengan jumlah 95 anak SD.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah anak SD yang terpilih di SD Negeri Emereuw Padang bulan Distrik Heram Kota Jayapura, yaitu sebanyak 95 anak SD.

a. Pengetahuan ibu (skala Gutman)

- Bila jawaban "benar" = 5
- Bila jawaban "salah" = 1

Jumlah pertanyaan = 20

Jawaban tertinggi berbobot 5 dan terendah berbobot 1

Skor tertinggi = jumlah pertanyaan kali bobot tertinggi
 $= 20 \times 5 = 100 \rightarrow (100\%)$

Skor Rendah = jumlah pertanyaan kali bobot terendah
 $= 20 \times 1 = 20 \rightarrow (25\%)$

Skor antara = skor tertinggi – skor terendah
 $= 100\% - 25\%$
 $= 75\%$

Kriteria objektif sebanyak 2 kategori : baik dan kurang

Interval = skor antara/kategori
 $= 75\%/2$
 $= 37,5\%$

$$\begin{aligned}\text{Skor standar} &= 100\% - 37,5\% \\ &= 62,5\%\end{aligned}$$

Sehingga:

Benar = bila jawaban responden $\geq 62,5\%$

Salah = bila jawaban responden $< 62,5\%$

(Sugiyono, 2000).

b. Sikap Ibu

Jumlah pernyataan = 20

Jawaban tertinggi berbobot 5, sedang 3 dan terendah berbobot 1

$$\begin{aligned}\text{Skor tertinggi} &= \text{jumlah pertanyaan kali bobot tertinggi} \\ &= 20 \times 5 = 100 \rightarrow (100\%)\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor sedang} &= \text{jumlah pertanyaan kali bobot sedang} \\ &= 20 \times 3 = 60 \rightarrow (50\%)\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Terendah} &= \text{jumlah pertanyaan kali bobot terendah} \\ &= 20 \times 1 = 20 \rightarrow (25\%)\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor antara} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 100\% - 25\% \\ &= 75\%\end{aligned}$$

Kriteria objektif sebanyak 3 kategori : amat setuju, setuju dan tidak setuju.

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \text{skor antara/kategori} \\ &= 75\%/3 \\ &= 25\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor standar} &= 100\% - 25\% \\ &= 75\%\end{aligned}$$

Sehingga:

Amat setuju = bila jawaban responden $\leq 25\%$

Setuju = bila jawaban responden $\leq 50\%$

Tidak setuju = bila jawaban responden $\geq 75\%$

(Sugiyono, 2000).

c. Kebiasaan Anak

Jumlah pertanyaan = 15

Jawaban tertinggi berbobot 5 dan terendah berbobot 1

Skor tertinggi = jumlah pertanyaan kali bobot tertinggi

$$= 15 \times 5 = 75 \rightarrow (100\%)$$

Skor Terendah = jumlah pertanyaan kali bobot terendah

$$= 15 \times 1 = 15 \rightarrow (25\%)$$

Skor antara = skor tertinggi – skor terendah

$$= 100\% - 25\%$$

$$= 75\%$$

Kriteria objektif sebanyak 2 kategori : baik dan kurang

Interval = skor antara/kategori

$$= 75\%/2$$

$$= 37,5\%$$

Skor standar = 100% - 37,5%

$$= 62,5\%$$

Sehingga:

Ya = bila jawaban responden $\geq 62,5\%$

Tidak = bila jawaban responden $< 62,5\%$

(Sugiyono, 2000).

D. Jenis dan Cara Mengumpulkan Data

1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari sampel yang meliputi:

- Data identitas responden, (nama, umur dan jenis kelamin)
- Tingkat pengetahuan,
- Sikap ibu terhadap makanan jajan.
- Kebiasaan anak tentang makanan jajanan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara observasi langsung dan wawancara dengan guru-guru dan kepala sekolah. Data tersebut meliputi : gambaran umum sekolah, jumlah siswa SD.

2. Cara Pengumpulan Data

a. Data Primer

- 1) Data identitas responden diperoleh dengan wawancara langsung kepada responden.
- 2) Data umur responden dihitung melalui daftar tanggal lahir responden dari daftar absensi kelas.
- 3) Data pengetahuan, sikap, dan kebiasaan anak dalam memilih makanan jajanan, diperoleh dengan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari kerjasama pihak sekolah yang meliputi sebagai berikut:

- 1) Gambaran umum sekolah.
- 2) Keadaan geografis.
- 3) Jumlah siswa SD.

E. Pengolahan dan analisa data

1. Pengolahan Data

a. Editing

Memeriksa data dengan cara melihat kembali hasil pengumpulan

data, baik isi maupun wujud alat pengumpul data yakni:

- 1) Mengecek jumlah lembar pertanyaan.
- 2) Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden.
- 3) Mengecek macam isian data.

b. Coding

Merupakan upaya mengklasifikasi data dengan pemberian kode pada data menurut jenisnya, yaitu memberikan kode pada variabel pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan makanan jajanan dengan kebiasaan anak memilih makanan. Kemudian tiap variabel dikategorikan sesuai jumlah skor / nilai untuk masing-masing variabel, sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan ibu tentang makanan jajanan dikategorikan (Alimul, 2007)
 - a) Benar : jawaban benar $\geq 62,5\%$
 - b) Salah : jawaban benar $< 62,5\%$
- 2) Sikap ibu tentang makanan jajanan dikategorikan.
 - a) Amat setuju : jawaban benar $\leq 75\%$
 - b) Setuju : jawaban benar $\leq 75\%$
 - c) Tidak setuju : jawaban benar $\geq 75\%$
- 3) Kebiasaan anak memilih makanan jajanan dikategorikan berdasarkan rata-rata
 - a. Ya : jawaban benar $\geq 62,5$
 - b. Tidak : jawaban benar $\leq 62,5$

Skor untuk masing-masing pertanyaan tiap variabel berbeda-beda sesuai dengan jenis pertanyaan.

- 1) Pengetahuan ibu mengenai makanan jajanan :
 - a) Pertanyaan yang bersifat positif jawaban benar nilai 1 dan jawaban salah nilai 0.
 - b) Pertanyaan yang bersifat negatif jawaban benar nilai 1 dan jawaban salah nilai 0
- 2) Sikap ibu mengenai makanan jajanan dikategorikan
 - a) Pertanyaan yang bersifat positif jawaban amat setuju (AS) nilai 0, setuju (S) nilai 0, dan jawaban tidak setuju (TS) nilai 1
 - b) Pertanyaan yang bersifat negatif jawaban setuju (S) nilai 0 dan tidak setuju (TS) nilai 0.
- 3) Kebiasaan anak memilih makanan jajanan dikategorikan
 - a) Pertanyaan yang bersifat positif jawaban benar nilai 1 dan

jawaban salah nilai 0

b) Pertanyaan yang bersifat negatif jawaban benar nilai 0 dan

jawaban salah nilai 1

c. Entry Data

Proses pemasukan data dalam suatu program computer.

d. Tabulating

Menyusun data dengan mengorganisir data sedemikian rupa sehingga mudah untuk dijumlah, disusun, disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

2. Analisa Data

a. Univariat

Analisa data deskriptif masing-masing variabel telah ditabulasi untuk melihat distribusi frekuensi tentang kontribusi energi dan protein dari makanan jajanan dengan status gizi anak SD Negeri Emereuw.

b. Bivariat

Analisa bivariat untuk mengetahui distribusi data tabel silang antara variabel independen dan variabel dependen, selanjutnya akan diuji hipotesis dengan memakai analisa kai-kuadrat dengan program SPSS serie 16 for windows.

F. Pengkajian Data

Semua data dicatat dalam status penelitian, dikumpulkan dan kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS for window. Langkah awal dimulai dengan editing, coding, data entry, dan dilanjutkan dengan tabulasi. Untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dan

hubungan tiap variabel yang diteliti, yaitu variabel dependen dan independen, akan digunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chisquare. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tekstular dan tabular.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi SD N Emereuw

Lokasi penelitian berada pada Kelurahan Hedam Distrik Heram yang terletak di pemukiman penduduk perumahan BTN Organda yaitu SD Negeri Emereuw Padang bulan. SD Negeri Emereuw berdiri pada tanggal 1 November 2007, pertama kali didirikan oleh Ibu Leonora Pulalo bertempat di kantor Lurah Hedam Padang bulan dan yang menjadi pemimpin pertama pada saat itu adalah Bapak Bambang Irianto dan beberapa orang guru yaitu Ibu Leonora Pulalo, Kornelia Imbiri, dan Leonora Oyaitow dengan menggunakan SD Advent sebagai tempat sementara anak-anak bersekolah sambil menunggu pembangunan sekolah. Pada tahun 2011 gedung sekolah diresmikan oleh Bapak M.R Kambu dan Kepala sekolah yang baru adalah Ibu Margaretha Lali yang menjabat hingga sekarang.

Lokasi SD Negeri Emereuw atau Letak titik kordinat SD Negeri Emereuw berada pada titik $2^{\circ}35'47,74''$ lintang selatan dan titik $49^{\circ}39'32,33''$ bujur timur. Dimana bagian Utara, Timur Selatan dan Barat berbatasan langsung dengan pemukiman warga perumahan BTN Organda Padang Bulan.

2. Karakteristik Sampel

a. Kelompok umur

Jumlah sampel berdasarkan kelompok umur anak yang didapat dari data umum anak dan juga dari absensi anak sekolah dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1. Distribusi Sampel Menurut Kelompok Umur

No	Umur	n	%
1	8 tahun	5	5
2	9 tahun	32	34
3	10 tahun	35	37
4	11 tahun	20	21
5	12 tahun	2	2
6	13 tahun	1	1
Jumlah		95	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kelompok umur sampel terbanyak pada umur 10 tahun (37 %)

b. Jenis Kelamin

Distribusi sampel menurut jenis kelamin anak yang didapat dari data umum dan absensi anak sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Distribusi Sampel Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki – Laki	46	48
2	Perempuan	49	52
Jumlah		95	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa sampel terbanyak pada jenis kelamin perempuan (52 %).

c. Pendidikan Ibu

Distribusi sampel menurut pendidikan ibu diambil dari data umum yang dibagikan pada setiap anak dan diisi oleh orang tua. Hasil pendidikan Ibu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	n	%
1	SMP	5	5
2	SMA	60	63
3	PT	30	32
Jumlah		95	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah yang berlatar belakang pendidikan SMA (63 %).

d. Pekerjaan Ibu

Distribusi sampel menurut pekerjaan ibu yang diambil datanya dari data umum anak yang diisi oleh orang tua. Hasil pekerjaan ibu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	n	%
1	IRT	63	66
2	PNS	21	22
3	Swasta	9	10
4	Petani	1	1
5	TNI	1	1
Jumlah		95	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga (66 %).

3. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu adalah pengetahuan tentang makanan jajanan yang didapat dari hasil kuesioner. Dimana kuesioner pengetahuan dibagi ke setiap ibu dari anak-anak sekolah kemudian diisi dan dikumpulkan kembali dan dilihat hasilnya. Hasil kuesioner pengetahuan ibu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Ibu

No	Pengetahuan Gizi Ibu	n	%
1	Baik	84	88
2	Kurang	11	12
Jumlah		95	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan pengetahuan ibu 88% dengan kategori baik.

4. Sikap Ibu Tentang Makanan

Sikap ibu adalah tindakan ibu tentang makanan jajanan terhadap anak yang didapat dari hasil kuesioner. Dimana kusioner sikap ibu terhadap makanan jajanan dibagi kepada setiap ibu dan diisi lalu dikumpulkan kembali. Dari semua pertanyaan memiliki jawaban positif dengan tiga kriteria pemilihan jawaban (amat setuju, setuju dan tidak setuju) maka dapat dilihat hasil sikap ibu terhadap makanan jajan anak sekolah. Hasil Sikap ibu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6. Distribusi Responden Menurut Sikap Ibu

No	Sikap Ibu	n	%
1	Baik	86	91
2	Kurang	9	9
Jumlah		95	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan sikap ibu 91% dengan kategori baik

5. Kebiasaan anak terhadap makanan jajanan

Kebiasaan anak adalah sikap atau tindakan anak terhadap makanan jajanan didapat dari hasil kuesioner. Dimana kusioner dibagi ke setiap anak, dijelaskan cara pengisian, diisi lalu dikumpulkan kembali dan ditentukan hasilnya. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7. Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Makan Jajan Anak.

No	Kebiasaan Makanan Jajan Anak	n	%
1	Baik	89	94
2	Kurang	6	6
Jumlah		95	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan kebiasaan anak 94 % dengan kategori baik

6. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kebiasaan Makan Jajan Anak

Pengetahuan ibu sangat berperan penting bagi kesehatan anaknya. Berdasarkan hal itu dapat dilihat pengetahuan ibu terhadap kebiasaan makan jajan anak pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kebiasaan Makan Jajan Anak

Pengetahuan ibu	Kebiasaan Makan Jajan Anak				Jumlah		p value
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	80	84,2	4	4,2	84	88,4	0,288
Kurang	9	9,5	2	2,1	11	11,6	
Jumlah	89	93,7	6	6,3	95	100	

Sumber : Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kebiasaan makan jajan anak yang baik pada pengetahuan ibu yang baik sebanyak 80 anak (84,2%), sedangkan kebiasaan makan jajan anak yang baik pada pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 9 anak (9,5 %). Tabel juga menunjukkan kebiasaan makan jajan anak yang kurang pada pengetahuan ibu yang baik ada 4 anak (4,2%), sedangkan kebiasaan makan jajan anak yang kurang pada pengetahuan ibu yang kurang ada 2 anak (2,1%) dari 95 sampel anak.

Hasil uji statistik didapat nilai $p = 0,288$ lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, H_0 ditolak yang dinyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kebiasaan makan jajan anak ($p > 0,05$).

7. Hubungan Sikap Ibu Dengan Kebiasaan Makan Jajan Anak

Sikap ibu juga sangat berperan penting bagi kesehatan anaknya, karena sikap merupakan tindakan nyata yang ibu lakukan. Berdasarkan hal itu dapat dilihat sikap ibu terhadap kebiasaan makan jajan anak pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9. Hubungan Sikap Ibu Dengan Kebiasaan Makan Jajan Anak

Sikap ibu	Kebiasaan Makan Jajan Anak				Jumlah		p value
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	82	86,3	4	4,2	86	90,5	4,251
Kurang	7	7,4	2	2,1	9	9,5	
Jumlah	89	93,7	6	6,3	95	100	

Sumber : Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kebiasaan makan jajan anak yang baik pada sikap ibu yang baik sebanyak 82 anak (86,3%), sedangkan kebiasaan makan jajan anak yang kurang pada sikap ibu yang baik sebanyak 4 anak (4,2 %). Sedangkan kebiasaan makan jajan anak yang baik pada sikap ibu

yang kurang sebanyak 7 anak (7,4 %) dan kebiasaan anak yang kurang pada sikap ibu yang kurang ada 2 anak (2,1%) dari 95 sampel anak.

Hasil uji statistik didapat nilai $p = 4,251$ lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, H_0 ditolak yang dinyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kebiasaan makan jajanan anak ($p > 0,05$).

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Jajanan

Pengetahuan mengenai makanan jajanan adalah pemahaman ibu mengenai makanan jajanan yang baik dan sehat untuk anak-anaknya dimana pengetahuan ibu yang didapat dari penyuluhan atau buku-buku yang membahas tentang makanan jajanan yang baik dan sehat bagi anak sekolah.

Pengetahuan mengenai makanan jajanan juga merupakan kepandaian ibu memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan adalah hasil pengetahuan dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan apa. Pengetahuan secara perorangan maupun bersama ternyata langsung dalam dua bentuk dasar yang sulit ditentukan mana kiranya yang paling asli atau mana yang paling berharga dan yang paling manusiawi. Bentuk satu adalah mengetahui saja dan untuk menikmati pengetahuan itu demi memuaskan hati manusia (Notoatmodjo, 2003).

2. Sikap Ibu Tentang Makanan Jajanan

Sikap ibu adalah reaksi atau respon ibu dalam menyikapi pengetahuannya tentang makanan jajanan dimana bagaimana seorang ibu bisa menerima serta merespon informasi yang baik tentang makanan jajanan, sehingga dapat dilakukan bagi anak-anaknya serta dapat dipertanggung jawabkan oleh ibu. Sikap yang baik berawal dari pengetahuan yang baik. Ketika pengetahuan ibu tentang makanan jajanan baik maka anakpun akan baik dalam memilih makanan jajanan.

3. Kebiasaan Anak Makan Makanan Jajanan

Kebiasaan anak makan makanan jajanan adalah merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi anak dengan lingkungan sekolah.

Pada usia sekolah juga, anak-anak sudah mempunyai sifat konsumen aktif, yaitu mereka sudah bisa memilih makanan yang disukainya. Seorang ibu yang sudah menanamkan kebiasaan makan dengan gizi yang baik pada usia dini tentunya sangat mudah mengarahkan makanan anak, karena dia telah mengenal makanan yang baik pada usia dini tentunya sangat mudah mengarahkan makanan anak, karena dia telah mengenal makanan yang baik pada usia sebelumnya (Harian Aceh.com, 2009).

4. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kebiasaan Makan Jajan Anak

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui pasca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2011).

Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang kebiasaan makanan jajanan anak, praktek atau tindakan anak sangat berperan penting tujuannya agar pengetahuan serta kebiasaan anak dalam memilih makanan jajan bisa diketahui secara dini agar bisa menjaga anak tidak terpengaruh dengan makanan jajan yang menghambat pertumbuhannya.

Hasil tabulasi pengetahuan ibu tentang makanan jajanan adalah kebiasaan makan jajan anak yang baik pada pengetahuan ibu yang baik sebanyak 80 anak (84,2%), sedangkan kebiasaan makan jajan anak yang baik pada pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 9 anak (9,5 %), sedangkan untuk kebiasaan makan jajan anak yang kurang pada pengetahuan ibu yang baik sebanyak 4 anak (4,2 %) dan kebiasaan makan jajanan anak yang kurang pada pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 2 anak (2,1).

Pengetahuan ibu yang baik banyak mengetahui bahwa ibu mengetahui pengertian makanan jajanan yang baik, serta tindakan yang dilakukan dalam memberi informasi tentang makanan jajan yang baik bagi anak, dimana yang diutamakan adalah bagaimana anak memilih makanan yang sehat dan baik bagi anak ketika anak berada disekolah.

Pengetahuan ibu yang kurang, tidak mengetahui pengertian makanan jajan yang baik sehingga ibu kurang memberi tindakan yang baik bagi anak-anaknya tentang makanan jajanan yang harus dikonsumsi anaknya dan makanan jajan yang tidak boleh dikonsumsi oleh anaknya. Pengetahuan ibu yang kurang dapat mempengaruhi kesehatan anak ketika anak salah memilih makanan jajan ketika berada disekolah.

5. Hubungan Sikap Ibu Tentang Kebiasaan Makan Jajan Anak.

Sikap merupakan kecenderungan merespon (secara positif atau negatif) orang, situasi atau objek tertentu. Tingkat pengetahuan gizi seseorang (ibu rumah tangga) berpengaruh terhadap sikap dalam pemilihan serta penyelenggaraan makanan selanjutnya akan berpengaruh terhadap gizi seseorang. Makanan jajanan berdampak positif terhadap penganekaragaman makanan.

Sikap ibu mengenai makanan jajanan pada anak merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk berperilaku memberikan makanan yang tepat untuk

anak. Makanan yang tepat buat anak diberikan agar anak dapat memenuhi kebutuhan gizinya. Sikap ibu yang di dapat dari interaksi sosial seperti lingkungan, dapat dengan mudah mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan informasi tentang makanan jajan yang baik, karena sikap ibu dalam memberikan informasi pengetahuan tentang makanan jajanan yang baik bagi anaknya merupakan peranan penting yang harus ibu lakukan. Sehingga anak bisa bersikap baik dalam memilih makanan jajan.

Dari hasil yang diperoleh dari hubungan sikap ibu dengan kebiasaan makan jajan anak, hasil tabulasi kebiasaan makan jajan anak yang baik pada sikap ibu yang baik sebanyak 82 anak (86,3%), sedangkan kebiasaan makan jajan anak yang baik pada sikap ibu yang kurang sebanyak 7 anak (7,4 %). Sedangkan untuk kebiasaan makan jajan anak yang kurang pada sikap ibu yang baik sebanyak 4 anak (4,2 %) dan kebiasaan makan jajan anak yang kurang pada sikap ibu yang kurang ada 2 anak (2,1%) dari 95 sampel anak.

Sikap ibu merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungannya sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sunaryo (2004)

Sikap ibu yang baik dapat mempengaruhi kebiasaan anak menjadi baik. Ketika ibu bersikap baik, anak juga akan baik. Tetapi ketika ibu bersikap kurang baik, anak akan berkebiasaan kurang baik juga. Sikap ibu terhadap kebiasaan anak dalam memilih makanan jajan sangat berpengaruh besar bagi kesehatan anaknya, begitu juga dengan ibu yang sikapnya kurang baik akan memberikan dampak yang kurang baik bagi kebiasaan anaknya dalam memilih makanan jajan ketika anaknya berada disekolah. Ketika anak sudah terbiasa dengan makanan jajan yang kurang baik ia sukar untuk melepaskan kebiasaan itu, kecuali ibu mengambil sikap untuk memberi informasi kepada anaknya bahwa makanan itu tidak sehat sehingga kesehatan anak tidak terganggu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu yang baik sebesar 88,4% dan pengetahuan ibu yang kurang sebesar 11,6 % pada anak SD N Emereuw kelas IV,V dan VI dari 95 sampel anak.
2. Sikap ibu yang baik sebesar 90,5% dan sikap ibu yang kurang sebesar 9,5 % pada anak SD N Emereuw kelas IV,V dan VI dari 95 sampel anak.
3. Kebiasaan makan jajanan anak yang baik sebesar 93,7 % dan kebiasaan makan jajanan anak yang kurang sebesar 6,3 % pada anak SD N Emereuw kelas IV,V dan VI dari 95 sampel anak.
4. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang kebiasaan makan jajanan anak.
5. Tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu tentang kebiasaan makan jajanan anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi pihak sekolah :
 - a. Kantin sekolah diharapkan dapat menyediakan makanan jajanan yang sehat dan dipantau secara berkala.
 - b. Memberlakukan peraturan kepada penjual makanan keliling yang berjualan di lingkungan sekolah sesuai syarat-syarat kesehatan.
 - c. Mengadakan catering khusus untuk snack atau makanan jajanan.
 - d. Perlu adanya pemeriksaan makanan jajanan dari BP POM 1 bulan 1 kali.
 - e. Promosi makanan sehat melalui gambar-gambar makanan sehat.
2. Bagi murid-murid, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang makanan jajanan yang bergizi sehingga dapat membentuk perilaku yang lebih baik dalam hal pemilihan makanan jajanan
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menambah beberapa variabel penelitian, sehingga mampu menjawab permasalahan yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriati. (2011.) *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dalam pemberian MP-ASI.* (skripsi). Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Almatsier, Sunita, (2001). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama
- Anita N. (2002) *Mutu mikrobiologis minuman jajanan kantin di tiga sekolah wilayah Bogor*. Institut Pertanian Bogor..
- Azwar, Azrul, (2002) *Ilmu kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta, Jakarta
- Berg, A. (1986). *Peranan Gizi dalam Pembangunan Nasional*. CV. Rajawali : Jakarta.
- BPOM RI, (2009). *Pangan Jajanan Anak Sekolah*. Jakarta : Edisi II.
- Cahyo. . (2003) *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Makan Anak pada Balita di Desa Hagarmanah Jatinagor* (skripsi). Bandung : Universitas Padjajaran
- Depkes, RI, (1990). *Aspek Gizi Makanan Jajanan*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat, Jakarta.
- Hakiono. (2008) *Makanan dan Kecerdasan Anak*, <http://www.indofamily.net>..
- Ikhwansyah. (2007) *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Anak*..
- Judarwanto, (2004)
- Khomsan Ali, (2006). *Solusi Makanan Sehat*. Raja grafindo Persada ; Jakarta.
- Kompas, (2006)
- Komsan Ali, (2002). *Pangan Dan Gizi Untuk Kesehatan*, Raja Grafindo, Jakarta.
- Merryana, Bambang. (2012) *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana . Prenada Media Group.
- Naibaho, (2005)
- Notoatmodjo, (2000) *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta, Rineka Cipta, ..
- Sediaoetama, AD, (1991), *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Pofesi Jilid I*, Dian Rakyat, . Jakarta.

Suharjo, (1989). *Sosial Budaya Gizi*, IPB, Bogor

Widodo (,2007)

Winarno, FG. *Peranan Positif Makanan Jajanan*. Pusat pengembangan teknologi Pangan, IPB Bogor.

WHO/ICD/SEAMEO. (1999) *Persyaratan utama keamanan makanan jajanan kaki lima*. .
(Terjemahan). SEAMEO TROPMED RCCN UI. Jakarta..



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAYAPURA
JURUSAN GIZI

Jl. Padang Bulan II Hedam Distrik Heram – Kota Jayapura Telp. (0967) 584280-584281-588460



Jayapura, 18 Juli 2014

No : DL 02.02./III.01/ /2014
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melakukan Penelitian

Kepada Yth:

Kepala Sekolah SD Negeri Emereuw Padang Bulan
di-
Tempat

Sesuai dengan kurikulum D-III Gizi tahun 2008, Mahasiswa diharapkan mampu membuat Karya Tulis Ilmiah pada akhir masa studinya. Untuk maksud tersebut maka bersama dengan ini kami mohon kepada Bapak / Ibu untuk dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian pada institusi yang Bapak / Ibu pimpin. Perlu diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan ini sudah melalui proses bimbingan dan ujian usulan penelitian (proposal),serta disetujui oleh pihak akademik.

Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian adalah :

Nama : Hendrika M. Awom
NIM : PO.71.32.2.09.13
Judul KTI : Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kebiasaan makan jajanan anak sekolah di SD Negeri Emereuw Distrik Heram kota Jayapura.

Demikian permohonan ini dibuat, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan



I Rai Ngardita, SKM., M.Kes
NIP. 19660315 198903 1 002

Tembusan :

1. Kepala sekolah SD Negeri Emereuw Padang Bulan
2. Pertinggal.

Lampiran I

KUSIONER SEKOLAH

1.	Nama Sekolah	SD Negeri Emereuw
2.	Alamat Sekolah	Jln. Perumahan BTN Organda Padang Bulan
3.	Nama Kepala Sekolah	Margaretha Laly,S.Pd
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Status Akreditasi Sekolah	C
6.	Jumlah Murid Seluruh Kelas	Laki-laki : 78 anak Perempuan : 91 anak TOTAL : 169 anak
7.	Jumlah Guru Berdasarkan Pendidikan	SMA/SPG : 2 orang Diploma : 3 orang S1 : 2 orang S2 : ____
8.	Jumlah Kelas	8 kelas
9.	Fasilitas Sekolah	Perpustakaan : Ada Laboratorium Komputer : Ada Kantin Sekolah : Ada Sanggar Kesenian : ____ UKS : ____ Lainnya : ____

Lampiran II

DATA UMUM

Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEBIASAAN MAKAN JAJANAN ANAK SEKOLAH DI SD NEGERI EMEREUW DISTRIK HERAM KOTA JAYAPURA

No Responden :

Nama Siswa :

Jenis Kelamin :

Alamat :

TTL :

BB :

TB

Identitas Ayah

Identitas Ibu

Nama Ayah :

Nama Ibu :

Umur Ayah :

Umur Ibu :

Pekerjaan Ayah :

Pekerjaan Ibu :

- a. Tani / Nelayan
- b. PNS / TNI / POLRI
- c. Swasta

- a. Tani / Nelayan
- b. PNS / TNI / POLRI
- c. Swasta

Pendidikan Ayah :

Pendidikan Ibu :

- a. Tamat SD
- b. Tamat SMP
- c. Tamat SMA
- d. Perguruan Tinggi

- a. Tamat SD
- b. Tamat SMP
- c. Tamat SMA
- d. Perguruan Tinggi

Lampiran III

Kusioner Pengetahuan Ibu Dengan Makanan Jajanan Anak Sekolah Di SDN Emereuw Distrik Heram Kota Jayapura.

Berilah tanda checklist (✓) pada pilihan yang anda anggap benar.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Makanan jajanan yang dijual tertutup baik untuk dikonsumsi anak.		
2.	Makanan jajanan yang berasa masam, bau tidak sedap, berjamur dan berbusa adalah jajanan yang telah basi.		
3.	Makanan jajanan yang berwarna mencolok tidak baik untuk anak.		
4.	Makanan jajanan yang berwarna merah, orange, kuning, biru dan hijau lebih baik untuk anak daripada jajanan yang tidak berwarna.		
5.	Makanan jajanan gorengan yang digoreng dengan minyak berulang kali akan menimbulkan gangguan kesehatan		
6.	Makanan jajanan gorengan yang berwarna gelap dan berstruktur keras adalah gorengan yang dimasak dengan minyak berulang kali.		
7.	Makanan jajanan gorengan yang dimasak dengan tambahan plastik dapat mengganggu kesehatan anak.		
8.	Makanan yang digoreng dengan tambahan plastik akan tetap renyah sehari-hari dan berwarna putih sehingga menarik pembeli.		
9.	Makanan jajanan yang berbungkus koran lebih baik daripada makanan yang berbungkus plastik tak berwarna..		
10.	Tinta pada bungkus koran yang digunakan untuk membungkus makanan dapat berbahaya bagi kesehatan anak.		
11.	Makanan jajanan dalam keadaan panas baik jika dibungkus dengan plastik .		
12.	Makanan jajanan yang disajikan dingin lebih baik daripada makanan jajanan yang disajikan panas.		
13.	Penggunaan zat tambahan pada makanan jajanan berbahaya untuk kesehatan anak.		
14.	Pemanis buatan lebih baik daripada pewarna alamiah.		
15.	Kandungan gizi pada jajanan permen dan kerupuk sangat tinggi dan baik untuk anak.		
16.	Makanan jajanan yang kadaluarsa dapat berbahaya bagi kesehatan anak.		
17.	Pengawet pada makanan jajanan jika dimakan dalam waktu yang lama dapat menyebabkan kanker.		

18.	Makanan jajanan yang sudah asam,berbau tengik,melempem tidak baik untuk dimakan.		
19.	Pencantuman komposisi makanan dan tanggal kadaluarsa pada kemasan jajanan dapat mencegah anak dari bahaya makanan.		
20.	Penggunaan Monosodium glutamat/MSG (penyedap rasa) pada makanan jajanan dapat menyebabkan kanker.		

Keterangan :

- Ya : Jika setuju.
- Tidak : Jika tidak setuju

Lampiran IV

Kusisioner Sikap Ibu Dengan Makanan Jajanan Anak Sekolah Di SDN Emereuw Distrik Heram Kota Jayapura.

Berilah tanda checklist (√) pada pilihan yang anda anggap benar.

NO	PERNYATAAN	AS	S	TS
1.	Setujukah ibu,anak ibu jajan setiap hari disekolah?			
2.	Setujukah ibu,anak ibu tidak sarapan pagi sebelum ke sekolah?.			
3.	Setujukah ibu,memberikan makanan kepada anak sesuai makanan kesukaan anak?			
4.	Setujukah ibu,anak ibu diberikan uang saku tiap hari tanpa sarapan pagi dirumah?			
5.	Setujukah ibu,makanan yang dicampur boraks dikonsumsi anak?			
6.	Makanan beraneka ragam (4 sehat 5 sempurna) apakah tidak baik untuk anak?			
7.	Anak makan tanpa menggunakan sendok baik untuk kesehatan anak.			
8.	Mie basah boleh diberi bahan pengawet agar mie bisa bertahan lama?			
9.	Boraks boleh digunakan untuk mengenyalkan bakso.			
10.	Setujukah ibu,minyak goreng bekas dipakai berulang kali?			
11.	Setujukah ibu, jajanan yang mengandung boraks,formalin dan rodamin B dijual dipasar?			
12.	Setujukah ibu boraks dipakai untuk mengawetkan makanan?			
13.	Ibu mengajarkan anak untuk jajan disekolah.			
14.	Ibu mengajarkan anak mengkonsumsi kue-kue atau minuman yang dijual dengan warna mencolok?			
15.	Setujukah ibu,membiarkan anak mengkonsumsi bakso dengan tambahan kerupuk berwarna merah mencolok.			
16.	Jika ibu tahu pedagang menambahkan penyedap rasa yang berlebihan pada dagangannya,apakah ibu masih membiarkan anak ibu membelinya?			
17.	Setujukah ibu pedagang makanan jajan berjualan bersebelahan dengan bak sampah?			
18.	Setujukah ibu,anak ibu mengkonsumsi makanan yang terbuka?			
19.	Ibu lebih memilih anak ibu minum es sirup buah dibanding anak			

	ibu mengkonsumsi buah segar.			
20.	Ibu tidak suka menyiapkan sarapan pagi anak.			

Keterangan :

- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju

Lampiran V

Kusioner Kebiasaan Siswa Memilih Makanan Jajan Anak Sekolah Di SD N Emereuw Distrik Heram Kota Jayapura

Berilah tanda checklist (✓) pada pilihan yang anda anggap benar

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu selalu memilih makanan yang bersih dan tertutup?		
2.	Apakah kamu mencuci buah dan sayur mentah sebelum dimakan?		
3.	Apakah kamu memperhatikan kebersihan alat-alat pengolahan makanan jajanan?		
4.	Apakah makanan yang sudah berbau busuk tetap kamu makan?		
5.	Apakah makanan yang berbau tengik atau asam tetap kamu makan?		
6.	Apakah kamu lebih memilih makanan yang terbungkus atau mempunyai kemasan?		
7.	Apakah kamu lebih memilih sarapan dan membawa bekal dibandingkan jajan disekolah?		
8.	Apakah kamu membaca kandungan gizi makanan kemasan?		
9.	Apakah kamu lebih suka minuman yang mengandung pemanis buatan?		
10.	Apakah kamu membeli makanan yang lewat tanggal kadaluarsa?		
11.	Apakah kamu mencuci tangan sebelum makan?		
12.	Apakah kamu lebih memilih makanan jajanan yang mengandung penyedap rasa dan pengawet yang banyak?		
13.	Apakah kamu membeli makanan yang kemasannya sudah rusak?		
14.	Apakah kamu lebih memilih makanan jajanan yang mengandung gizi lengkap?		
15.	Apakah kamu membeli makanan jajanan yang sehat dibandingkan yang murah?		

SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan surat dari Politeknik Kesehatan Jayapura mengenai permohonan ijin untuk melakukan uji chi square berupa kuesioner pada murid SD N Emereuw, maka dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Hendrika M.Awom

NIM : PO.71.32.2.09.13

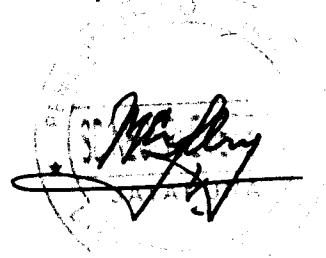
Telah benar-benar melakukan uji chi square berupa kuesioner pengetahuan dan sikap ibu dengan kebiasaan makanan jajanan pada murid kelas IV,V dan VI SD N Emereuw Distrik Heram Kota Jayapura.

Uji Chi Square tersebut dilakukan dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan KTI (karya tulis ilmiah) dengan judul " **Hubungan pengetahuan dan sikap Ibu dengan kebiasaan makan jajanan anak sekolah di SD Negeri Emereuw Distrik Heram Kota Jayapura**"

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jayapura 15 Agustus 2014

Kepala Sekolah



(MARGARETHA LALY, S.Pd)

NIP.19550727 1981032 2 012

Dokumentasi Pengambilan Data Status Gizi, Pengisian Kusioner Dan Makanan Jajanan Anak
SD Negeri Emereuw





PETA LOKASI SEKOLAH SD INPRES EMEREUW

Non Skala

KETERANGAN GAMBAR :

-  = POHON
-  = SD INPRES EMEREUW
-  = SLTP YPPK SANTU PASLOS
-  = KANTOR LURAH HEDAM
-  = PUSKESMAS ABEPURA
-  = SD., SMP. ADVENT
-  = GEREJA
-  = MASJID
-  = KAMPUS USTJ
-  = PERUMAHAN DOSEN USTJ
-  = PERUMAHAN ORGANDA

Crosstabs SPSS

Frequencies

Statistics

	Nama	JK	Umur Anak	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ibu	Pengetahuan Ibu	Sikap Ibu	Kebiasaan anak
N Valid	95	95	40	40	40	95	95	95
Missing	0	0	0	0	0	0	0	

Frequency Table

Umur Anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8	5	5,3	5,3	5,3
9	32	33,7	33,7	38,9
10	35	36,8	36,8	75,8
11	20	21,1	21,1	96,8
12	2	2,1	2,1	98,9
13	1	1,1	1,1	
Total	40	100,0	100,0	100,0

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	46	48,4	48,4	48,4
perempuan	49	51,6	51,6	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Pendidikan Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMP	5	5,3	5,3	5,3
SMA	60	63,2	63,2	68,4
PT	30	31,6	31,6	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Pekerjaan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	63	66,3	66,3	66,3
	Petani	1	1,1	1,1	67,4
	Swasta	9	9,5	9,5	76,8
	PNS	21	22,1	22,1	98,9
	TNI/Polri	1	1,1	1,1	1,1
	Total	95	100,0	100,0	100,0

Pengetahuan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	84	88,4	88,4	88,4
	Kurang	11	11,6	11,6	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Sikap Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	86	90,5	90,5	90,5
	Kurang	9	9,5	9,5	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Kebiasaan Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	89	93,7	93,7	97,5
	Kurang	6	6,3	6,3	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Crosstabs

PengetahuanIbu * KebiasaanAnak

			Kebiasaan anak		Total
			Baik	Kurang	
Pengetahuan Ibu	Baik	Count % within Kebiasaan Sarapan	80 84,2 %	4 4,2%	84 88,4%
	Kurang	Count % within Kebiasaan Sarapan	9 9,5 %	2 2,1%	11 11,6%
Total		Count % within Kebiasaan Sarapan	89 93,7	6 6,3%	95 100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.2,960	1	.085	142	.142
Continuity Correction ^b	.1,127	1	.288		
Likelihood Ratio	.2,165	1	.141		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	2,929	1	.087		
N of Valid Cases ^b	95				

a. 1 cells (.25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,69.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstabs

SikapIbu * KebiasaanAnak

			Kebiasaan anak		Total
			Baik	Kurang	
SikapIbu	Baik	Count % within Kebiasaan Sarapan	82 86,3%	4 4,2%	86 90,5%
	Kurang	Count % within Kebiasaan Sarapan	7 7,4%	2 2,1%	9 9,5%
Total		Count % within Kebiasaan Sarapan	89 93,7%	6 6,3%	95 100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.4,251 ^a	1	.037	.098	.098
Continuity Correction ^b	.1,.800	1	.180		
Likelihood Ratio	.2,868	1	.090		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	4,207	1	.040		
N of Valid Cases ^b	95				

a. 1 cells (.25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,57.

b. Computed only for a 2x2 table

MASTER TABEL

sNO	Jenis Kelamin	Umur Anak	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ibu	Pengetahuan Ibu	Sikap Ibu	Kebiasaan Anak
1.	P	9	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
2.	L	9	PT	PNS	BAIK	BAIK	BAIK
3.	P	9	PT	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
4.	P	10	PT	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
5.	L	10	PT	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
6.	P	9	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
7.	P	9	PT	PNS	BAIK	BAIK	BAIK
8.	L	9	SMA	IRT	KURANG	KURANG	BAIK
9.	L	9	PT	PNS	BAIK	BAIK	BAIK
10.	P	9	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
11.	L	9	SMA	IRT	KURANG	KURANG	BAIK
12.	P	8	PT	PNS	BAIK	BAIK	BAIK
13.	L	10	SMA	IRT	KURANG	KURANG	BAIK
14.	P	9	PT	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
15.	L	8	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
16.	L	9	SMA	SWASTA	BAIK	BAIK	BAIK
17.	P	9	PT	PNS	BAIK	BAIK	BAIK
18.	P	9	SMA	SWASTA	BAIK	BAIK	BAIK
19.	L	9	PT	PNS	BAIK	BAIK	BAIK
20.	P	8	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
21.	L	10	SMA	IRT	BAIK	BAIK	KURANG
22.	P	9	SMA	IRT	KURANG	KURANG	KURANG
23.	L	9	PT	PNS	BAIK	BAIK	BAIK
24.	L	10	SMA	SWASTA	KURANG	BAIK	BAIK
25.	P	9	SMA	SWASTA	BAIK	BAIK	BAIK
26.	L	9	PT	PNS	BAIK	BAIK	BAIK
27.	P	9	SMA	SWASTA	BAIK	BAIK	BAIK
28.	P	9	SMA	IRT	KURANG	KURANG	KURANG
29.	P	9	SMA	SWASTA	BAIK	BAIK	BAIK
30.	L	9	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
31.	P	10	PT	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
32.	P	10	PT	PNS	BAIK	BAIK	BAIK

33.	L	8	PT	PNS	BAIK	BAIK	BAIK
34.	P	9	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
35.	P	9	SMA	SWASTA	BAIK	BAIK	KURANG
36.	P	9	PT	PNS	BAIK	BAIK	BAIK
37.	P	9	SMP	IRT	KURANG	KURANG	BAIK
38.	L	9	SMA	SWASTA	BAIK	BAIK	BAIK
39.	L	9	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
40.	L	11	PT	PNS	BAIK	BAIK	BAIK
41.	L	10	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
42.	L	10	PT	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
43.	L	11	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
44.	P	10	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
45.	P	10	SMP	IRT	KURANG	KURANG	BAIK
46.	P	10	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
47.	L	11	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
48.	P	10	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
49.	P	9	PT	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
50.	P	10	PT	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
51.	L	10	PT	PNS	BAIK	BAIK	BAIK
52.	L	10	SMA	PNS	BAIK	BAIK	BAIK
53.	P	10	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
54.	L	9	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
55.	P	9	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
56.	L	10	PT	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
57.	L	11	PT	PNS	BAIK	BAIK	BAIK
58.	P	10	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
59.	L	10	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
60.	P	9	PT	PNS	BAIK	BAIK	BAIK
61.	P	10	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
62.	P	10	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
63.	L	10	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
64.	L	8	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
65.	L	10	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
66.	L	10	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
67.	L	10	SMA	IRT	BAIK	BAIK	KURANG

68.	L	10	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
69.	P	10	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
70.	L	11	SMA	TNI	BAIK	BAIK	BAIK
71.	P	13	SMP	IRT	KURANG	KURANG	BAIK
72.	P	12	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
73.	P	10	PT	PNS	BAIK	BAIK	BAIK
74.	L	11	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
75.	P	12	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
76.	P	11	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
77.	P	11	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
78.	L	11	PT	PNS	BAIK	BAIK	BAIK
79.	L	11	SMA	PNS	BAIK	BAIK	BAIK
80.	P	11	SMP	PETANI	KURANG	BAIK	BAIK
81.	L	11	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
82.	P	11	PT	PNS	BAIK	BAIK	BAIK
83.	P	11	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
84.	L	11	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
85.	P	11	SMA	SWASTA	BAIK	BAIK	BAIK
86.	L	11	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
87.	L	10	PT	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
88.	P	11	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
89.	L	11	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
90.	L	10	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
91.	P	10	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
92.	P	10	SMA	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
93.	P	10	PT	IRT	BAIK	BAIK	BAIK
94.	L	10	SMP	IRT	KURANG	KURANG	BAIK
95.	L	11	PT	PNS	BAIK	BAIK	BAIK